PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTs MA'ARIF ARGOPENI AYAH KEBUMEN

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan PAI IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
ARIF PRIHANTORO
NIM. 072331026

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Prihantoro

NIM : 123911526

Jurusan : VII/Tarbiyah

Program Studi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuai bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 Juni 2015
Pembuat Pernyataan

Arif Prihantoro
NIM. 123911526

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Ketua IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Arif Prihantoro, NIM: 123911526 yang berjudul:

PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTs MA'ARIF ARGOPENI AYAH KEBUMEN

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juni 2015

Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 00 7

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

_f5 | ;eã cæ< kAäæ ü=lü

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan"
(QS Al 'Alaq:1)[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, Pelita,1985)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto
2. Ayah bunda tercinta serta kakak adik
3. Kepala Madrasah dan segenap Dewan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen
4. Para pembaca dan pecinta ilmu di mana saja

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen". Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Selanjutnya dengan keikhlasan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu rasa tulus hati dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Dekan I IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II IAIN Purwokerto.
4. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III IAIN Purwokerto.
5. Suparjo, S.Ag., MA., Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto
6. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Sony Susandra, penasehat akademik yang baik
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

9. Bapak Sakam Sigit Budiharjo, S.Pd.I selaku Kepala MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen, yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
10. Dewan Guru MTs Ma'arif Argopeni Ayah yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
11. Ayah dan ibuku yang tak pernah lelah mencurahkan setiap tetes keringat hanya untuk kesuksesan penulis
12. Kakak dan adiku terkasih
13. Sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tiada kata seindah do'a yang dapat penulis ucapkan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan juga pembaca, Amin.

Purwokerto, 18 Juni 2015

IAIN PURWOKERTO

Arif Prihantoro
NIM: 072331026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

NOTA DINAS PEMBIMBING..... iii

MOTTO. iv

PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR. vi

DAFTAR ISI..... viii

ABSTRAK..... xi

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Definisi Operasional..... 7

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran CTL 13

B. Mata Pelajaran Fiqh..... 21

C. Penelitian Relevan. 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 28

B. Sumber Data 28

IAIN PURWOKERTO

C. Teknik Pengumpulan Data 29

D. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif Argopeni Ayah 33

B. Proses Pembelajaran CTL dalam Mapel Fiqh 43

C. Dampak Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Fiqh..... 66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 71

B. Saran 72

C. Kata Penutup 73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

Arif Prihantoro : *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTLl) dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Penelitian ini membahas penggunaan *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTLl) dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*. Problematika pembelajaran Fiqh antara lain faktor pendidik, peserta didik, dan internal madrasah. Faktor pendidik seperti belum maksimalnya penggunaan Pendekatan dan metode pembelajaran. Pembelajaran cenderung bersifat *teacher centered*, disamping itu variasi mengajar belum dibarengi dengan cara-cara belajar yang menyenangkan. Faktor peserta didik antara lain, sebagian peserta didik ada yang belum mampu membaca Al Qur'an atau huruf Arab.

Adapun masalah yang menjadi fokus kajian adalah (1) Bagaimana Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah? (2) Apa saja dampak penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah?

Berdasarkan teori, CTL adalah*Contekstual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada belajar secara kelompok untuk mampu menemukan suatu konsep yang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Penerapan CTL adalah Pembelajaran berbasis problematik, memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh kegiatan pembelajaran, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, membuat aktivitas belajar bekerja sama dengan masyarakat.

Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan Analisis sintesa dalam menyelidiki suatu fenomena mengenai bagaimana Penggunaan *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015*, implementasi, dampak dan hasilnya.

Kesimpulan hasil penelitian menyebutkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran CTL dalam mapel Fiqh dilaksanakan melalui persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di lapangan (perpustakaan) dan lingkungan sekolah serta di kelas. Secara umum, Metode yang digunakan dalam pembelajaran mapel Fiqh adalah ceramah, tanya jawab, penugasan. Dampak penggunaan pendekatan CTL dalam mapel Fiqh adalah meningkatnya minat baca, kerja sama antar siswa, tanggungjawab, dan jalinan komunikasi siswa dengan warga sekolah atau masyarakat.

Kata Kunci: *Metode CTL, Pembelajaran, Mapel Fiqh*.

IAIN PURWOKERTO

ABSTRACT

Arif Prihantoro : *Contextual Approach Teaching and Learning (CTL) in Learning Fiqh At MTs Maarif Argopeni father Kebumen academic year 2014/2015.*

This study discusses the use of Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) in Learning Fiqh At MTs Maarif Argopeni father Kebumen academic year 2014/2015. Fiqh learning problematics among other factors educators, learners, and internal madrasah. Factors such as the educators not maximal use of approaches and teaching methods. Learning tends to be teacher centered, in addition to the variety of teaching has not been accompanied by ways of learning fun. Learners among other factors, the majority of students there who have not been able to read the Koran or Arabic.

The issue was the focus of the study are (1) How to use Contextual Approach Teaching and Learning (CTL) in Subjects Fiqh MTs Maarif Argopeni Dad? (2) What are the impacts of use Contextual Approach Teaching and Learning (CTL) in Subjects Fiqh MTs Maarif Argopeni Dad?

Based on theory, CTL adalahContekstual Teaching and Learning (CTL) is one of the learning approach that emphasizes learning groups to be able to find a concept that is linked with real life. Application of CTL is problematic based learning, learners use the environment to obtain the learning activities, provide group activities, create self-learning activities, create learning activities in collaboration with the community.

This research is qualitative research using the method of collecting data through observation, documentation, and interviews. Researchers used the synthesis analysis in investigating the phenomenon of how the use of Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) in Learning Fiqh At MTs Maarif Argopeni father Kebumen academic year 2014/2015, implementation, impact and results.

Conclusion of the study states that the implementation of learning in the subject Fiqh CTL implemented through learning preparation, implementation and evaluation of learning. Implementation of the learning is done in the field (the library) and school environments as well as in the classroom. In general, the method used in the study is subject Fiqh lecture, question and answer, assignment. The impact of using CTL approach in maple Fiqh is the increasing interest in reading, cooperation among students, responsibilities, and relationships and communications student at the school or community residents.

Keywords: CTL method, Learning, Fiqh Mapel.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel		Isi	Hal
1	:	Keadaan Guru	40
2	:	Keadaan Karyawan	41
3	:	Keadaan Siswa	42
4	:	Sarana yang dimiliki	43

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, serta kemanusiaan dari manusia. Makna pendidikan dari masa ke masa mengalami perubahan namun secara substansi adalah sama, bahwa pendidikan merupakan sebuah proses.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1)]

Pendidikan pada era sekarang lebih maju dibandingkan masa lampau, masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Paradigma baru pendidikan telah mengalami pergeseran termasuk dalam memahami ilmu pengetahuan. Dikotomi ilmu dunia dan ilmu akherat telah bergeser pada pemahaman yang lebih luas, bahwa ilmu pengetahuan pada akhirnya akan membawa manfaat kepada manusia baik secara langsung maupun tak langsung. Pendidikan bertujuan agar manusia menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, terampil, mandiri, dan kreatif serta mampu menjadi manusia yang siap mengahadapi persoalan hidup.

IAIN PURWOKERTO

[1] Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 20 tantang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

> Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2)]

Senada dengan hal tersebut, Khaerudin dan Mahmud Junaedi mengatakan:

> Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk ke arah yang lebih baik bagi peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupan di masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan dan perubahan.[3)]

Salah satu mata pelajaran dalam ranah pendidikan yang menjadi bagian dari kurikulum madrasah adalah Fiqh. Pembelajaran Fiqh berisi tentang ilmu mengenai tata cara beribadah, baik ibadah dimensi horizontal (*hablum minan naas*) maupun vertikal (*hablum minallah*). Fiqh adalah penuntun seorang hamba untuk dapat melaksanakan perintahnya dan menjauhi laranganNya berdasarkan hukum induk yaitu Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Fiqh adalah ilmu tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci. [4)]

IAIN PURWOKERTO

[2)] Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

[3)] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung, Rosda Karya, 2012), hlm. 3.

[4)] Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung; Pustaka Setia, 2010), hal Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung; Pustaka Setia, 2010), hal *Ibid*, hal. 19.

Pembelajaran Fiqh harus dilaksanakan dengan secara baik dan benar sesuai dengan aturan yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh pendidik profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.[5)]

Seorang guru Fiqh yang profesional adalah sosok guru yang tidak sekedar mengajar denga mentsranfer pengetahuan, lebih dari itu adalah mampu memberikan bimbingan, arahan, dan layanan yang baik agar peserta didiknya mampu mengerti, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuannya.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci, dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.[6)]

Pembelajaran Fiqh bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran dan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadi hamba Allah yang senantiasa tunduk pada aturannya.

IAIN PURWOKERTO

[5)] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Rosda Karya, 2011), hlm. 9.

[6)] Khaerudin dan Mahmud Junaedy, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madarasah* (Semarang, Pilar Media, 2007), hal. 179.

Tujuan pendidikan Islam, adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang Muslim: menjadi hamba Allah. Hamba Allah mengandung kepercayaan dan penyerahan diri kepadaNya. Penyerahan diri (Islam) jalin-berjalin dengan pemeluk agama Islam.[7)]

Pembelajaran mapel Fiqh di Madrasah Tsanawiyah harus dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku. Salah satu masalah dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) terlebih di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik pada mata pelajaran, terlebih mata pelajaran agama seperti Fiqh. Untuk itulah seorang guru atau pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik.

Pendidikan di sekolah, terlebih di madrasah diharapkan melahirkan out put yang tidak sekedar mengerti dan mehamai ilmu pengethaun, lebih dari itu adalah mampu menghubungkan dengan relitas sehari-hari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan di masyarakat. Ada tiga sifat penting pendidikan. *Pertama*, pendidikan mengandung nilai. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung.[8)]

Apabila dikaji secara mendalam, hasil pembelajaran peserta didik masih memprihatinkan karena banyak yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah

IAIN PURWOKERTO

[7)] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, PT Al Ma'arif, 1974), hal. 48.

[8)] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung, Rosda Karya, 2011), hal 58-59.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Aplikasi pembelajaran Fiqh di MTs apabila dievaluasi belum banyak mencapai hasil sesuai harapan. Belum lagi aplikasi ibadah yang berdimensi vertikal seperti pelaksanaan shalat, membaca Al Qur'an, thaharah belum sepenuhnya dilaksanaan secara benar oleh peserta didik.

Problematika pembelajaran Fiqh di lapangan antara lain faktor pendidik, peserta didik, dan internal madrasah. Faktor pendidik seperti belum maksimalnya penggunaan Pendekatan dan metode pembelajaran. Guru masih terjebak cara-cara lama yang memfokuskan pembelajaran dengan menggunakan ceramah yang sentralnya pada guru (*teacher centered*), disamping itu variasi mengajar belum dibarengi dengan cara-cara belajar yang menyenangkan. Faktor peserta didik anatara lain, masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al Qur'an atau huruf Arab, sedangkan pembelajaran Fiqh banyak berisi tentang dalil-dalil dari Qur'an maupun Hadits bahkan para Fuqaha. Beum lagi ada sebagian siswa yang belum mampu melaksanakan thaharah dan praktik shalat secara benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Hal ini berakibat pada lambannya proses pembelajaran. Peserta didik yang seharusnya tinggal mengkaji materi pembelajaran, sementara guru masih harus menuntun mereka.

> Selama ini saya banyak menggunakan metode ceramah, Pendekatan pembelajaran yang digunakan juga belum variatif. Pada sisi lain latar belakang siswa memang berbeda-beda ada yang dari MI dan SD. Hal itu menyebabkan tingkat pemahaman yang berbeda, juga kemampuan yang berbeda. [9)]

Hal tersebut dirasa menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya proses dan hasil pembelajaran Fiqh.

[9] Wawancara dengan Bapak Ma'arif (guru mapel Fiqh), tgl 15 Agustus 2014.

IAIN PURWOKERTO

Factor lain yang turut menjadi penyebab adalah keterbatasan media pembelajaran. Media pendukung seperti gambar-gambar tata cara orang bersuci, shalat, tayammum, CD pembelajaran yang berisi tentang hal tersebut juga belum tersedia.

Kemajemukan permasalahan tersebut menyebabkan pada kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran Fiqh. Salah satu solusi mengatasi hal tersebut adalah melalui penggunaan Pendekatan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Pendekatan yang tepat akan membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaranpun akan lebih menarik. Peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar. Kesungguhan belajar yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itulah diperlukan Pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Diantara sekian banyak Pendekatan pembelajaran, satu diantaranya adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Guna mengungkap hal tersebut, penulis melakukan wawancara lebih lanjut terkait penelitian yang akan dilakukan. Hasil wawancara menyebutkan bahwa dalam konteks pembelajaran, pendekatan CTL pernah dilakukan dalam aktivitas pembelajaran Fiqh

> Pendekastan CTL pernah saya terapkan dalam pembelajaran Fiqh, seperti materi zakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran CTL materi zakat, siswa diberi lembaran tugas untuk menyususn tulisan mengenai zakat di lingkungan masing-masing, baik zakat fitrah maupun zakat mal. Hasil pembelajaran tersebut tidak akan sama antara kelompok satu dengan lainnya. Hal ini karena apa yang terjadi atau ada di lingkungan mereka juga berbeda dengan lainnya. [10)]

Lebih lanjut Bapak Ma'arif mengatakan :

[10] Wawancara dengan Bapak Ma'arif (guru mapel Fiqh), tgl 15 Agustus 2014.

IAIN PURWOKERTO

\

> Hasil tulisan tersebut merupakan hasil kajian di lingkungan masing-masing yang menunjukan perbedaan. Seperti zakat kambing, di tempat ini ada sementara di tempat lain tidak ada, karena masyarakat hanya memelihara sapi. Namun kalau padi semuanya ada.[11]

CTL merupakan Pendekatan yang banyak memberikan akses pada siswa untuk melakukan pembelajaran dalam aktivitas yang lebih luas. Aktivitas dapat dilakukan di luar kelas, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep pembalajaran yag dimaksud dan diharapkan mampu menghubungkan dengan kenyataan kehidupan sehari-hari mereka. CTL berorientasi pada pembelajaran untuk dapat menemukan pengalaman sesuai dengan konteks pembelajaran. Melalui Pendekatan CTL, pembelajaran Fiqh diharapkan akan mampu berjalan dengan optimal sehingga tercapai tujuaannya. Pendekatan CTL hanya salah satu solusi dari sekian banyak Pendekatan pembelajaran lainnya.

B. Definisi Operasional

IAIN PURWOKERTO

Guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran judul penelitian ini serta untuk memperoleh satu kesatuan makna, maka akan dibahas terlebih dahulu definisi sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran CTL

   Pendekatan berasal dari kata dasar dekat yang mendapat awalan dan akhiran an menjadi pendekatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal(usaha, usaha) mendekatai atau mendekat.[12)]

[11)] Wawancara dengan Bapak Ma'arif (guru mapel Fiqh), tgl 15 Agustus 2014.

[12)] WJS Poerwadharminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Pelita, 1984), hlm. 132.

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan dalam konteks ini adalah usaha, yakni usaha seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Pengertian pendekatan adalah usaha atau cara untuk melakukan sesuatu berupa tindakan dalam menjalankan usaha guna mencapai tujuan yang dimaksud. Belajar, yaitu berusaha mendapat kepandaian atau ilmu.[13)] Pengertian tersebut masih bersifat umum, artinya kegiatan yang semata-mata dilakukan untuk mendapat kepandaian atau ilmu. Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya individu dengan individu lainnya. Belajar juga mengandung pengertian proses perubahan menuju yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pendekatan pembelajaran adalah penggunaan upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam aktivitas bimbingan seorang pendidik kepada peserta didik agar memperoleh pengetahuan.

IAIN PURWOKERTO

Pengertian CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajarai dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.[14)]

Jadi, penerapan Pendekatan CTL adalah penggunaan upaya atau cara memberikan layanan bimbingan seorang pendidik kepada peserta didik agar

---

[13)] WJS Poerwadharminta, *Kamus Besar*), hlm. 328.

[14)] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung, Mizan, 2002), hal. 67

mendapatkan pengetahuan yang mengaitkan isi materi pembelajaran yang dimaksud kemudian menghubungkan serta mengaitkan dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih luas tidak hanya yang ada pada buku teks pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Mata Pelajaran Fiqh

Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian kurikulum MTs adalah Fiqh. Secara etimologi, makna Fiqh adalah *pintar* atau *pandai*, namun dalam konteks pembelajaran tidak demikian. Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang berisi tentang hukum-hukum peribadatan yang menyangkut kewajiban pribadi (*dimensi vertikal*) dan kewajiban sosial (*dimensi horizontal*) menyangkut hubungan dengan sesama makhluk.

Fiqh secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengerahan potensi akal.[15)]

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan pengertian secara terminologi fiqh adalah ilmu tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci. [16)]

Berdasarkan pengertian tersebut, mata pelajaran fiqh berisi tentang penjelasan hukum-hukum Islam dari dalil pokok yang termuat dalam syari'at (aturan yang bersifat statis) yang telah diperinci guna melaksanakan ibadah dalam kehidupan . Ilmu fiqh merupakan penjabaran syari'at Islam dimana

---

[15)] Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung; Pustaka Setia, 2010), hal. 18

[16)] *Ibid*, hal. 19.

aturannya masih bersifat universal sehingga memerlukan uraian dan penjelasan dalam tataran praktisnya.

3. MTs Ma'arif Argopeni

MTs Ma'arif Argopeni adalah lembaga pendidikan formal/sekolah lanjutan pertama berciri khas agama Islam di yang bernaung dibawah Kementrian Agama Kabupaten Kebumen yang ada/terletak di desa Argopeni kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

Bersadarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah adalah sebuah penggunaan pendekatan pembelajaran yang menggunakan upaya atau cara memberikan layanan bimbingan seorang pendidik kepada peserta didik agar mendapatkan pengetahuan yang mengaitkan isi materi pembelajaran yang dimaksud kemudian menghubungkan serta mengaitkan dengan kenyataan kehidupan sehari-hari dalam mapel Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah?
2. Apa saja dampak penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. Mengetahui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Mengetahui dampak Penggunnaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Mata Pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara toritis, penelitian akan menjadi sumber referensi bagi peneliti yang lain jika ditemukan teori-teori pembelajaran yang baru dan relevan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Guru:

a) Untuk memperbaiki pembelajaran

b) Untuk mengembangkan profesionalisme guru dan membuat guru lebih percaya diri dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

c) Sumber inspirasi dalam perbaikan pembelajaran yang berguna dalam ranah pendidikan.

2) Manfaat bagi Siswa:

a) Meningkatkan motivasi belajar khususnya mapel Fiqh

IAIN PURWOKERTO

b) Memacu prestasi belajar khususnya mapel Fiqh.

3) Manfaat bagi Sekolah

a) Meningkatkan prestasi akademik melalui peningkatkan kualitas pembelajaran

b) Meningkatkan citra sekolah dan lulusannya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian mengenai pembelajaran CTL dalam mata pelajaran Fiqh Kelas VII, VIII dan IX MTs Ma'arif Argopeni adalah:

1. Pembelajaran mapel Fiqh dengan CTL di MTs Ma'arif Argopeni Ayah telah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum KTSP. Media pendukung pembelajaran mapel Fiqh belum tersedia dengan lengkap. Pelaksanaan pembelajaran CTL dalam mapel Fiqh dilaksanakan melalui persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas, dilapangan (perpustakaan) dan lingkungan sekolah. Pembelajaran di perpustakaan yang dilakukan siswa kelas VII mencari dan menggali informasi yang ada di buku-buku mengenai shalat Jum'at, kelas VIII tentang zakat, dan kelas IX mengenai shalat Jenazah. Pembelajaran di lapangan, yakni wilayah sekitar tempat tinggal siswa, mereka juga menggali pengetahuan mengenai shalat Jum'at bagi siswa kelas VII, kelas VIII tentang zakat dan kelas IX mengenai shalat Jenazah. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan alat ukur yakni tes tertulis. Secara umum, Metode yang digunakan dalam pembelajaran mapel Fiqh adalah ceramah, tanya jawab, penugasan.
2. Dampak penggunaan pendekatan CTL dalam mapel Fiqh adalah meningkatnya minat baca, kerja sama antar siswa, tanggungjawab, dan jalinan komunikasi siswa dengan warga sekolah atau masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

Pada bagian akhir ini, ijinkan penulis menyampaikan saran-saran demi optimalnya aktivitas pembelajaran mapel Fiqh Kelas VII, VIII dan IX MTs Ma'arif Argopeni Ayah:

1. Kepada lembaga sekolah agar lebih banyak mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang bervariasi karena pendekatan CTL ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Fiqh saja, tetapi pada seluruh mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran. Siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuan dengan cara siswa sendiri serta gaya belajar yang sesuai dengan keinginan siswa. Disamping itu juga memberikan pengetahuan tentang pendekatan baru yang ada saat ini. Dengan demikian tingkat keberhasilan pembelajaran dapat tercapai jika seorang pendidik memiliki pengetahuan mengenai pendekatan-pendekatan yang baru. Tentunya pendekatan-pendekatan tersebut haruslah diaplikasikan dengan baik sesuai mata pelajaran.
2. Kepada guru MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen agar lebih kreatif dan aktif untuk membuat dan mempersiapkan media pembelajaran dan pendekatan serta tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan karena antara satu pengetahuan dan lainnya selalu berhubungan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan dengan menguasai strategi-strategi pembelajaran serta pendekatan yang bervariasi maka hal itu akan

IAIN PURWOKERTO

membuat pembelajaran menjadi lebih nyaman, menyenangkan dan bermakna.

3. Kepada seluruh siswa-siswi MTs Ma'arif Argopeni Ayah Kebumen, diharapkan lebih meningkatkan kegiatan belajarnya serta mengeluarkan daya kreativitasnya dengan cara selalu antusiasdalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, lebih berani mengungkapkan gagasan, berkomunikasi aktif pada permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa hendaknya lebih mendalami arti maupun manfaat dari pelajaran Fiqh, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar tetap merasa senang sehingga bermanfaat dalam kehidupan masa depan berdasarkan standar Nasional Pendidikan 2005. Setiap individu memiliki potensi besar yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang relevan ialah yang mampu menggali potensi anak didik agar selalu kreatif dan berkembang dengan salah satu metode yang penulis uji yakni metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terbukti hasilnya.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Dengan berakhirnya tulisan ini, saya berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta bantuannya. Penulis hanya bisa berdo'a mudah-mudahan amal ikhlash saudara mendapat ridho dari Allah SWT, serta dibalas dengan pahala berlipat ganda, Amiiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahhab Khallaf. 1994, *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang; Dina Utama.

Abudin Nata. 1997, *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta; Logos.

Ahmad D. Marimba. 1984, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,Bandung: Al-Marif

Akhmad Muhaimin Azzet. 2010, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* Jogjakarta; Ar Ruzz Media Group.

A. Qodri Azizy. 2003, *Pendidikan Membangun Etika Sosial*, Semarang; Aneka Ilmu.

Dedi Mulyasana,2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda Karya.

Depag RI. 1985. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita.

Lexy. J. Moleng, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya.

KTSP MTs Ma'arif Argopeni Tahun Pelajaran 2014/2015.

Mahfud Junaedy dan Khaerudin. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta; Pilar Media

Moh. Uzer Usman. 2011, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosda Karya

Muhaimin.2002, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.

Noeng Muhadjir, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Oemar Hamalik. 1991, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo.

PP 32 TAHUN 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Rachmat Syafe'i. 2010, *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung; Pustaka Setia.

Ramayulis. 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta; Kalam Mulia.

Saefudin Zuhri.1999, *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang; Pustaka Pelajar.

IAIN PURWOKERTO

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Jamarah. 2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.

Tayar Yusuf. 1993, *Ilmu Praktek Mengajar*. Jakarta; PT Al Ma'arif.

Trianto. 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta; Kencana Media Pranada.

WJS. Poerwadharminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta; Pelita.

Yoyon Bahtiar Irianto. 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta; Rajawali Press.

Zakiyah Darajat.2006. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke-6.,

IAIN PURWOKERTO

1. Abdul Wahhab Khallaf. 1994, *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang; Dina Utama.
2. Abudin Nata. 1997, *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta; Logos.
3. Ahmad D. Marimba. 1984, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,Bandung: Al-Marif
4. Akhmad Muhaimin Azzet. 2010, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* Jogjakarta; Ar Ruzz Media Group.
5. A Qodri Azizy. 2003, *Pendidikan Membangun Etika Sosial*, Semarang; Aneka Ilmu.
6. Dedi Mulyasana,2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda Karya.
7. Depag RI. 1985. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pelita.
8. Lexy. J. Moleng, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya.
9. KTSP MTs Ma'arif Argopeni Tahun Pelajaran 2014/2015.
10. Mahfud Junaedy dan Khaerudin. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pedidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta; Pilar Media
11. Moh. Uzer Usman. 2011, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosda Karya
12. Muhaimin.2002, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.
13. Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
14. Noeng Muhadjir, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
15. Oemar Hamalik. 1991, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo.
16. PP 32 TAHUN 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
17. Rachmat Syafe'i. 2010, *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung; Pustaka Setia.

IAIN PURWOKERTO

18. Ramayulis. 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta; Kalam Mulia.
19. Saefudin Zuhri.1999, *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang; Pustaka Pelajar.
20. Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
21. Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
22. Syaiful Bahri Jamarah. 2011, *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
23. Tayar Yusuf. 1993, *Ilmu Praktek Mengajar*. Jakarta; PT Al Ma'arif.
24. Trianto. 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher.
25. Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta; Kencana Media Pranada.
26. WJS. Poerwadharminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Pelita.
27. Yoyon Bahtiar Irianto. 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta; Rajawali Press.
28. Zakiyah Darajat.2006. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke-6.,

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO